ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah
Vol 8 No 1, Maret 2026. Hal. 352-370
ISSN: 2774-2466 (Online), ISSN: 2775-1341 (Print)
DOI: 10.51311/istikhlaf.v8i1.1364

Pengaruh Kompatibilitas, Persepsi Manfaat Dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Tabungan Emas Digital Berbasis Syariah Di Kota Jambi

Milda Damayanti
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: mildadamayanti347@gmail.com
Ahsan Putra Hafiz
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: ahsanputrahafiz@uinjambi.ac.id
Victor Diwantara
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: victordiwantara@uinjambi.ac.id

Abstrak

Investasi emas berbasis syariah menjadi pilihan menarik bagi generasi milenial karena dinilai aman, stabil, serta mampu menjaga nilai aset, terlebih dengan hadirnya tabungan emas digital yang memudahkan transaksi secara praktis dan sesuai prinsip syariah. Namun, keputusan untuk berinvestasi tidak terlepas dari faktor kompatibilitas, persepsi manfaat, dan risiko yang dirasakan. Riset ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana kesesuaian, pandangan manfaat, serta tingkat risiko memengaruhi pilihan investasi kaum milenial pada layanan tabungan emas digital syariah di Kota Jambi, baik secara individu maupun bersama-sama. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden milenial yang ditentukan melalui purposive sampling, lalu diolah memakai analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keselarasan memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penilaian terhadap manfaat turut memberikan pengaruh positif pada keputusan investasi. Secara kolektif, seluruh variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan tingkat kontribusi mencapai 77,1%.

Kata Kunci: Kompatibilitas, Persepsi Manfaat, Risiko, Keputusan Berinvestasi, Investasi Emas.

Abstract

Sharia-based gold investment has become an attractive option for millennials because it is considered safe, stable, and capable of maintaining asset value, especially with the presence of digital gold savings that facilitate practical transactions in accordance with sharia principles. Nonetheless, millennials' investment choices are shaped by several considerations, including suitability, perceived usefulness, and potential risk. This research was conducted to examine how those three aspects affect decisions to invest in sharia digital gold savings among millennials in Jambi, either individually or collectively. A quantitative approach was applied by involving 100 millennial participants chosen through purposive sampling, while the collected data were processed using multiple linear regression analysis. The findings reveal that compatibility exerts a positive influence on investment decision-making. Likewise, perceived benefits contribute positively to investment decisions. When tested together, all three variables demonstrate

a statistically significant positive impact, accounting for 77.1% of the variation in investment decisions.
Keywords: Compatibility, Perceived Benefits, Risk, Investment Decisions, Gold Investment.

A. Pendahuluan

Investasi emas telah lama menjadi salah satu instrumen keuangan yang populer karena sifatnya yang stabil, aman, dan mampu menjaga nilai kekayaan dari inflasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan, cara berinvestasi emas pun mengalami transformasi signifikan.[1] Dahulu, investasi emas dilakukan secara konvensional melalui pembelian emas fisik dalam bentuk batangan atau perhiasan. Namun kini, telah berkembang bentuk **investasi emas digital**, yaitu sistem kepemilikan emas yang dicatat secara elektronik dan dikelola melalui platform digital atau aplikasi keuangan.[2]

Kelompok yang kerap disebut Generasi Y mencakup individu kelahiran sekitar 1981–1996 dengan rentang usia kurang lebih 29 sampai 44 tahun. Angkatan ini mendominasi usia kerja aktif dan berkontribusi besar terhadap laju ekonomi serta pesatnya transformasi teknologi berbasis digital. Kehidupan mereka tumbuh bersamaan dengan berkembangnya internet dan akses informasi yang semakin luas. Kondisi tersebut membentuk pola pikir baru, termasuk dalam menentukan keputusan investasi. Selain akrab dengan teknologi modern, generasi ini juga cukup mahir memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari.[3]

Keputusan seseorang untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi dalam aplikasi investasi. Kemajuan teknologi turut berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan efisiensi dunia usaha dalam meraih hasil yang maksimal. Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi informasi terus mengalami peningkatan, ditandai dengan hadirnya berbagai platform digital yang mempermudah berbagai aktivitas manusia. Saat ini, banyak masyarakat yang memilih mengelola keuangannya secara daring karena dinilai lebih praktis. Aktivitas keuangan seperti menabung, melakukan transaksi jual beli, mengajukan pinjaman, hingga melakukan investasi kini dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui sistem digital.

Banyak faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi melalui tabungan emas digital, salah satunya adalah kompatibilitas. Kompatibilitas merujuk pada sejauh mana aplikasi sesuai dengan gaya hidup, rutinitas, dan preferensi pengguna. Faktor ini berperan penting dalam pengambilan keputusan, karena pengguna cenderung memilih aplikasi yang terasa akrab dan mudah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

[1] Rusliani, H., & Notaria, A. S. (2025). Pengaruh kualitas layanan dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan pada pengguna dompet digital Dana (Studi pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2020 dan 2021). Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics, 6(1), 179–189. Accessed Juni 17, 2025. https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/Bertuah/article/view/1075/632.

[2] E Nadid, E., & Fathurrohman SW, O. (2024). Analisis hukum Islam terhadap transaksi jual beli emas non tunai dan batasan minimal gramasi pada fitur emas dalam aplikasi Dana. Jurnal Masharif Al-Syariah, 9(5), 3681. Accessed Juni 17, 2025. https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/24838/8667.

[3] Fathihani, et al. (2023). Sosialisasi investasi emas digital bagi generasi milenial di Pulau Tidung. Lentera Pengabdian, 1(03), 322. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/113/80..

Sebaliknya, jika aplikasi dianggap tidak selaras atau memerlukan penyesuaian besar, tingkat penerimaannya akan menurun.[4]

Semakin tinggi tingkat kompatibilitas, semakin besar kemungkinan seseorang merasa nyaman dan percaya diri untuk mengadopsi aplikasi atau produk tersebut. Dalam konteks aplikasi digital berbasis syariah, seperti tabungan emas syariah, kompatibilitas juga menyangkut sejauh mana produk tersebut selaras dengan prinsip religius yang dianut, serta mampu berjalan secara praktis dalam sistem keuangan yang digunakan oleh individu. Dengan demikian, kompatibilitas menjadi jembatan penting yang menghubungkan antara inovasi dan kesiapan pengguna dalam mengadopsi suatu layanan atau teknologi baru.[5] Gagasan terkait kompatibilitas berasal dari teori difusi inovasi yang menekankan bahwa keselarasan sebuah inovasi dengan kebutuhan, pengalaman, serta nilai yang dimiliki calon pemakai sangat memengaruhi keputusan penggunaan. Tingkat kecocokan tersebut dapat menunjukkan apakah suatu produk cenderung cepat diterima ataupun sebaliknya kurang diminati oleh pengguna.[6]

Di samping kesesuaian, minat individu dalam memakai aplikasi baru juga dipengaruhi oleh keuntungan yang dirasakan dari layanan tersebut. Pandangan terhadap nilai guna sebuah instrumen investasi menjadi unsur penting dalam menentukan keputusan berinvestasi. Persepsi manfaat menggambarkan keyakinan seseorang bahwa produk investasi mampu menghadirkan dampak positif, misalnya perlindungan aset serta peluang memperoleh hasil finansial pada waktu mendatang.[7] Keyakinan ini berperan besar dalam membentuk keputusan untuk menggunakan produk tersebut. Ketika manfaat yang dirasakan tinggi, maka kecenderungan untuk tertarik dan mulai berinvestasi pun meningkat secara signifikan.[8]

Selain manfaat, risiko investasi juga dapat mempengaruhi keputusan. Pada dasarnya, risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menabung dalam bentuk instrumen investasi, termasuk tabungan emas digital. Ketika calon investor memahami risiko yang mungkin timbul seperti fluktuasi harga emas, keamanan data digital, atau potensi kerugian lainnya, mereka cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pandangan terhadap adanya risiko dapat menurunkan keinginan individu untuk memulai kegiatan menabung, khususnya ketika potensi kerugian dinilai lebih dominan dibanding keuntungan yang mungkin diperoleh. Karena

---

[4] EEvayani, E., Ariani, D., & Dinaroe, D. (2021). Analisis pengukuran minat pengguna aplikasi Paytren dalam penggunaan mobile payment di Aceh. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 7(1), 45–65. Accessed Juni 17, 2025. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2190126.

[5] Slamet, M. R., & Thara, F. B. (2020). Pengaruh pengetahuan dan kompatibilitas terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(1), 122–131.

[6]Overbye-Thompson, H., & Hamilton, K. A. (2025). A diffusion of innovations measurement scale for reinvention, relative advantage, compatibility, complexity, trialability and observability. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(1), 3. Accessed Februari 11, 2026. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12530589/.

[7] Fadillah, W., & Zainurossalamia ZA, S. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan aplikasi Canva. MAMEN: Jurnal Manajemen, 2(2), 231–240. Accessed Juni 17, 2025. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41955.

[8] Dhea Asyifa Salma and Paulina Harun, "TPengaruh terhadap keputusan pembelian melalui Kiblat Beli Mandiri tabungan berencana studi kasus PT Bank Mandiri. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 179. Accessed Juni 17, 2025. https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/434/396.

itu, penilaian terhadap risiko menjadi aspek yang berpengaruh dalam keputusan penggunaan produk tabungan yang terintegrasi dengan investasi.[9]

Menurut Suci dan rekan-rekannya, investasi emas dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan penempatan dana pada jenis aset lain. Emas juga menawarkan sejumlah keunggulan, di antaranya mudah dicairkan atau dijadikan jaminan tanpa mengalami penurunan nilai yang berarti ketika dijual kembali. Selain itu, logam mulia berpotensi meningkatkan nilai investasi dari waktu ke waktu. Pada kondisi inflasi maupun deflasi, emas sering dianggap mampu menjaga kestabilan nilai kekayaan sehingga aset tetap terlindungi. Di sisi lain, emas tidak terikat pada sistem perbankan sehingga gejolak atau krisis perbankan umumnya tidak memberikan dampak langsung terhadap nilainya.[10]

Survei awal terhadap 30 responden milenial pengguna tabungan emas digital Syariah di Kota Jambi menunjukkan bahwa mayoritas menilai produk ini sesuai dengan nilai keislaman (87%) dan relevan dengan kebutuhan finansial serta gaya hidup (80%). Meski begitu, 20–27% responden masih netral terhadap manfaat yang dirasakan, 60% khawatir terhadap fluktuasi harga emas, dan sekitar 50% memperhatikan risiko keamanan atau kendala teknis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diterima baik, masih ada keraguan terkait stabilitas keuntungan, risiko pasar, dan keamanan sistem yang dapat memengaruhi keputusan investasi jangka panjang.

Sejauh ini, penelitian mengenai pengaruh kompatibilitas terhadap keputusan investasi masih sangat terbatas; sebagian besar hanya meneliti minat investasi. Sementara itu, persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun belum ada studi yang menemukan sebaliknya. Untuk risiko, hasil penelitian masih kontradiktif: beberapa studi menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian terkait peran kompatibilitas, persepsi manfaat, dan risiko terhadap keputusan investasi, khususnya pada konteks tabungan emas digital syariah.

B. Landasan Teori

Investasi

Pada hakikatnya, investasi ialah aktivitas menempatkan dana pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di waktu mendatang. Investasi juga dipahami sebagai bentuk komitmen dalam mengalokasikan modal demi mendapatkan manfaat atau hasil yang lebih besar di kemudian hari. Dengan demikian, seseorang rela mengurangi penggunaan dana saat ini untuk meningkatkan potensi kesejahteraan pada masa depan. Selain itu, investasi dapat dimaknai sebagai penanaman modal yang bertujuan menciptakan pertumbuhan kekayaan melalui perolehan imbal hasil atau return, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu aset nyata dan aset keuangan. Aset nyata meliputi

[9] IPutri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. Jurnal Ekono Insentif, 18(1), 24–33. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/view/1343/274.

[10] Agnes Alfionita Eka Suci and Mirdha Fahlevi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia.," *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023): 105. Accessed Juni 17, 2025. https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/939/1084.

tanah, emas, serta mesin, sedangkan aset keuangan mencakup instrumen seperti saham dan obligasi.[11]

Keputusan Investasi

Keputusan dapat dipahami sebagai kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas maupun objek yang muncul atas kemauan sendiri tanpa paksaan pihak lain. Sementara itu, menurut Sutrisno, keputusan investasi merupakan proses penentuan penempatan dana pada berbagai alternatif investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki makna penting karena mencerminkan pertimbangan rasional dan strategis dari individu atau institusi dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Melalui keputusan ini, investor tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhitungkan berbagai aspek seperti risiko, jangka waktu, likuiditas, serta kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.[12]

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, menilai terhadap keputusan investasi atau pembelian saham dapat diamati melalui beberapa aspek berikut::

1) Pengenalan Masalah
   Tahap awal muncul ketika seseorang mulai menyadari adanya keperluan, keinginan, ataupun persoalan tertentu yang mendorong timbulnya minat untuk melakukan transaksi. Dorongan tersebut bisa berasal dari faktor pribadi maupun pengaruh luar.
2) Pencarian Informasi
   Pada fase ini, calon pembeli mulai menggali berbagai data yang berkaitan dengan pilihan investasinya. Pencarian dapat dilakukan sekadar dengan meningkatkan perhatian ataupun secara aktif mencari referensi tambahan.
3) Evaluasi Alternatif
   Konsumen kemudian membandingkan sejumlah alternatif yang tersedia menggunakan informasi yang telah diperoleh. Proses ini meliputi penentuan tujuan pembelian serta pemilihan opsi yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan.
4) Keputusan pembelian
   Tahapan ini menunjukkan tindakan akhir seseorang dalam memutuskan apakah akan melakukan pembelian atau membatalkan pilihan terhadap produk yang ditawarkan.
5) Prilaku Pasca Pembelian
   Sesudah transaksi terjadi, konsumen akan menilai tingkat kepuasan yang dirasakan. Apabila pengalaman yang diperoleh memuaskan, kemungkinan pembelian ulang akan muncul. Sebaliknya, rasa kecewa dapat menyebabkan konsumen enggan menggunakan produk tersebut kembali.[13]

[11] Didit Herlianto, Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta: Gosyen Publishing):1.

[12] Prathama Rahardja and Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: LPFEUI, 2018). 57-58

[13] Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016). 184

Kompatibilitas

Kompatibilitas berarti tingkat kecocokan inovasi dengan kebutuhan, pengalaman, dan nilai yang dimiliki penerima. Inovasi yang sejalan dengan norma masyarakat biasanya lebih cepat diterima dibandingkan inovasi yang bertentangan dengan nilai yang berlaku.[14]

Indikator kompatibilitas meliputi kesesuaian dengan nilai, pengalaman sebelumnya, serta kebutuhan yang dimiliki penerima inovasi.[15]

1) Nilai
   Kompatibilitas diukur melalui kesesuaian produk dengan nilai-nilai syariah, kejujuran, dan transparansi yang menjadi dasar kepercayaan pengguna. Semakin produk tersebut sejalan dengan nilai yang diyakini, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan kecenderungan untuk menggunakannya.
2) Pengalaman Lalu
   Jika pengguna pernah memiliki pengalaman positif dengan produk serupa, maka kemungkinan mereka menerima dan melanjutkan penggunaan produk baru akan lebih besar. Sebaliknya, pengalaman negatif di masa lalu dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan minat untuk berinvestasi.
3) Kebutuhan Penerima
   Produk yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas transaksi, dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang akan lebih mudah diterima. Dengan demikian, kompatibilitas dapat terlihat dari sejauh mana produk benar-benar mampu menjawab kebutuhan aktual generasi milenial sebagai pengguna.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat dimaknai sebagai tingkat kepercayaan individu terhadap nilai guna suatu teknologi dalam menunjang aktivitas yang dilakukan. Seseorang cenderung menilai sebuah sistem bermanfaat apabila keberadaannya mampu mempermudah pekerjaan dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penilaian tersebut kemudian memengaruhi ketertarikan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tertentu pada kehidupan sehari-hari. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula dorongan untuk menggunakan teknologi tersebut. Dengan demikian, persepsi manfaat dapat dipahami sebagai dasar pertimbangan pengguna dalam menentukan minat pemakaian teknologi baru agar pengguna memperoleh keuntungan, bukan kerugian. [16]

Beberapa aspek pada *Perceived Usefulness* atau persepsi manfaat yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini:[17]

1) Efektivitas teknologi
   Efektivitas teknologi dalam konteks investasi tabungan emas digital berbasis syariah merujuk pada seberapa baik sistem digital tersebut membantu pengguna,

[14] Zultoni Lubis, L*iterasi Informasi Teknologi Pendekatan Manajemen Teknologi.* (Merjosari: Penerbit Litnus, 2024), 135.

[15] Muhammad Ramadhan Slamet and Fiona Bintang Thara, "Pengaruh pengetahuan dan kompatibilitas terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam." *Journal of Applied Managerial Accounting,* 4, no. 1 (2020): 122–131. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1922/1051.

[16] Jogiyanto, *Analisa Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2020).

[17] Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*..

khususnya generasi milenial, dalam melakukan transaksi investasi emas secara mudah, cepat, dan efisien. Jika layanan investasi syariah ini mampu memfasilitasi kebutuhan pengguna secara optimal, maka persepsi manfaatnya akan tinggi dan mendorong keputusan investasi.

2) Keuntungan teknologi
   Faktor yang berperan dalam menentukan nilai manfaat suatu teknologi mencakup efisiensi biaya, peningkatan hasil kerja, mutu produk maupun pelayanan, serta kemudahan dalam penggunaan dan aksesibilitas. Keuntungan teknologi mencakup manfaat langsung yang dirasakan investor, seperti biaya transaksi rendah, tidak adanya bunga (karena berbasis syariah), serta potensi keuntungan dari kenaikan harga emas.
3) Keterkaitan teknologi
   Generasi milenial yang terbiasa dengan sistem praktis dan serba otomatis cenderung menjadikan faktor ini sebagai pertimbangan utama dalam mengevaluasi nilai suatu investasi. Kesesuaian teknologi terhadap pekerjaan dipengaruhi oleh seberapa optimal fitur yang dimiliki serta efektivitasnya dalam mempersingkat penyelesaian aktivitas.
4) Relevansi teknologi
   Penggunaan aplikasi yang ramah pengguna, ketersediaan fitur edukasi investasi, dan jaminan bahwa proses investasi bebas dari riba menjadi nilai tambah yang meningkatkan persepsi manfaat. Generasi milenial yang mencari investasi halal dan sesuai prinsip syariah akan tertarik menggunakan platform yang fitur-fiturnya relevan dengan keyakinan dan kebutuhan.

Risiko

Di kegiatan penanaman modal, risiko diartikan sebagai potensi munculnya hasil yang merugikan atau keuntungan yang tidak mencapai ekspektasi akibat dinamika pasar, situasi ekonomi, maupun unsur lain yang sulit dipastikan sebelumnya. Sumber risiko dapat bermacam-macam, seperti fluktuasi pasar, kegagalan pihak tertentu memenuhi kewajiban, hambatan pencairan aset, hingga kesalahan operasional. Oleh sebab itu, pemodal perlu mengenali setiap bentuk risiko beserta strategi pengendaliannya supaya keputusan investasi yang diambil lebih tepat dan rasional.[18]

Indikator risiko terbagi menjadi dua, yaiti risiko sistematis dan risiko non-sistematis,

1) Risiko sistematis
   Risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa dihindari karena berasal dari faktor eksternal yang memengaruhi seluruh pasar secara luas. Contohnya adalah inflasi, perubahan suku bunga, nilai tukar rupiah, atau kondisi ekonomi global.
2) Risiko non-sistematis
   Risiko non-sistematis adalah risiko yang terjadi pada platform atau layanan tertentu, seperti gangguan sistem aplikasi, keamanan data pengguna, atau kurangnya transparansi manajemen. Bagi generasi milenial yang melek digital,

[18] Sunita Dasman, *anajemen Investasi Modern: Panduan Praktis untuk Portofolio yang Sukses.* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).: 32.

gangguan teknis atau ketidaksesuaian fitur dengan ekspektasi mereka bisa menurunkan kepercayaan terhadap platform tersebut.[19]

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, variabel yang umum diteliti terkait keputusan investasi adalah literassi keuangan, persepsi risiko, return, pengetahuan investasi, *locus of control*, kemajuan teknologi, dan religiusitas. Sulistyowati [20] dan Hidayat dkk.[21] menemukan literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif, namun tidak meneliti variabel kompatibilitas dan persepsi manfaat. Mahwan & Herawati[22] menambahkan *locus of control* sebagai faktor signifikan, sedangkan Putri & Santoso [23] menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi, tetapi pengetahuan investasi tidak. Sementara itu, Syahrizal dkk.[24] menemukan risiko tidak berpengaruh signifikan, meskipun return dan religiusitas berperan penting. Secara keseluruhan, penelitian terdahulu masih belum meneliti secara komprehensif pengaruh **kompatibilitas dan persepsi manfaat** terhadap keputusan investasi, sehingga terdapat gap riset yang relevan untuk diteliti pada konteks tabungan emas digital syariah.

C. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode deskriptif kuantitatif dan dilakukan di Kota Jambi. Subjek penelitian mencakup penduduk berumur 28–43 tahun pada 2024 dengan total 148.624 orang berdasarkan data resmi "Kota Jambi dalam Angka 2025". Sebanyak 100 partisipan dipilih melalui teknik acak. Selanjutnya, responden dipilah menggunakan beberapa syarat, yaitu tergolong generasi milenial di Kota Jambi, memiliki simpanan emas digital syariah, serta bersedia mengikuti penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung kepada responden yang dijumpai di lapangan. Jawaban diukur memakai lima tingkat penilaian, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Data kemudian diolah menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS versi 25. Pengujian mencakup validitas dan reliabilitas instrumen,

---

[19] Kartini Harahap, *Manajemen Investasi dan Portofolio. Medan: PT Media Penerbit Indonesia,* 2024. 86

[20] Sulistyowati et al., "Pengaruh financial literacy, return, dan risiko terhadap keputusan investasi generasi milenial Islam di Kota Bekasi". JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5956/2441.

[21] Taufik Hidayat, Benny Oktaviano, & Roni Baharuddin, " Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko" *Journal of Science and Social Research*, 6, no. 1 (2023), 441. Accessed Juni 30, 2025. https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/1352/974.

[22] Ida Bagus Putu Febri Mahwan and Herawati, " Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 12, no. 3 (2021), 768. Accessed Juni 17, 2025. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/34599.

[23] Isna Hary Ardita Putri and Adi Santoso, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ekono Insentif* 18, no. 1 (2024): 24–33. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/view/1343/274.

[24] Ahmad Syahrizal, Ahmad Syukron Prasaja, and Lia Anjeli, "Pengaruh Risiko, Return Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina* 4, no. 2 (2023): 59–68. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/download/1357/995

pengujian asumsi regresi berupa normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

a. Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Ciri Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	23	23
2	Perempuan	77	77
Total		**100**	**100**

Sumber: Data Olah, 2025

b. Menurut Umur

Tabel 2. Ciri Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	28-30	16	16
2	31-35	26	26
3	36-40	45	45
4	41-43	13	13
Total		**100**	**100**

Sumber: Data Olah, 2025

c. Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Ciri Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	27	27
2	Diploma	11	11
3	S1	52	52
4	S2	10	10
Total		**100**	**100**

Sumber: Data Olah, 2025

d. Menurut Pekerjaan

Tabel 4. Ciri Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Aparatur Sipil Negara (ASN)	16	16
2	Karyawan Swasta	27	27
3	Petani	12	12
4	Wiraswasta	45	45
Total		**100**	**100**

Sumber: Data Olah, 2025

e. Menurut Penghasilan

Tabel 5. Ciri Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.999.999,99	28	28
2	Rp. 4.000.000,00 – Rp. 5.999.999,99	48	48
3	Rp.6.000.000,00 – Rp. 7.999.999,99	8	8
4	> Rp.8.000.000,00	16	16
Total		**100**	**100**

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil Pengujian Instrumen

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Kompatibilitas	1	0,592	0,1966	Valid
	2	0,719	0,1966	Valid
	3	0,636	0,1966	Valid
	4	0,668	0,1966	Valid
	5	0,767	0,1966	Valid
	6	0,732	0,1966	Valid
Persepsi manfaat	1	0,795	0,1966	Valid
	2	0,801	0,1966	Valid
	3	0,834	0,1966	Valid
	4	0,741	0,1966	Valid
	5	0,781	0,1966	Valid
	6	0,793	0,1966	Valid
	7	0,582	0,1966	Valid
	8	0,563	0,1966	Valid
Risiko	1	0,785	0,1966	Valid
	2	0,658	0,1966	Valid
	3	0,663	0,1966	Valid
	4	0,782	0,1966	Valid
Keputusan investasi	1	0,643	0,1966	Valid
	2	0,585	0,1966	Valid
	3	0,594	0,1966	Valid
	4	0,511	0,1966	Valid
	5	0,643	0,1966	Valid
	6	0,680	0,1966	Valid
	7	0,324	0,1966	Valid
	8	0,301	0,1966	Valid
	9	0,588	0,1966	Valid
	10	0,590	0,1966	Valid

Sumber: Data Olah, 2025

Mengacu Tabel 6, seluruh butir pernyataan pada variabel Kompatibilitas (X1) yang berjumlah 6 item, Persepsi Manfaat (X2) sebanyak 8 item, Risiko (X3) sebanyak 4 item, serta Keputusan Investasi (Y) sebanyak 10 item dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai r-hitung setiap item yang melampaui nilai r-tabel sebesar 0,1966. Oleh sebab itu, seluruh instrumen dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Kesimpulan

Kompatibilitas	6	0,774	Reliabel
Persepsi manfaat	8	0,877	Reliabel
Risiko	4	0,796	Reliabel
Keputusan investasi	10	0,743	Reliabel

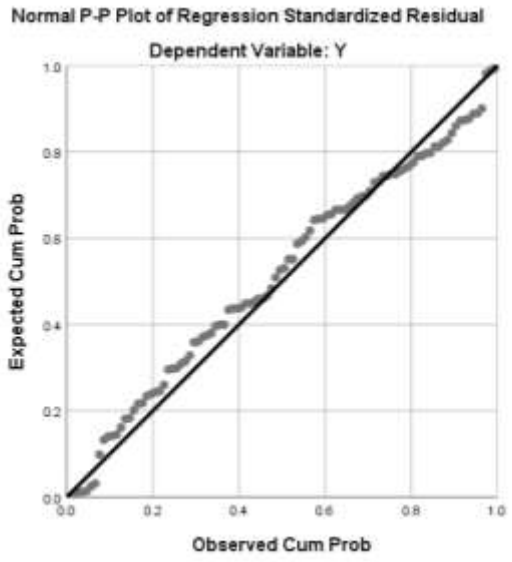
Sumber: Data Olah, 2025

Merujuk Tabel 7, variabel Kompatibilitas (X1), Persepsi Manfaat (X2), Risiko (X3), serta Keputusan Berinvestasi (Y) menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hasil tersebut menandakan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga instrumen penelitian dinilai reliabel dan layak dipakai dalam proses pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah data pada variabel penelitian mengikuti pola distribusi normal. Penelitian ini memanfaatkan grafik Normal P-Plot sebagai alat pengujian. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Adapun hasil pengujian normalitas ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-Plot)

Mengacu pada Gambar 1, sebaran titik tampak mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal regresi yang berarti bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal..

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen, yaitu Kompatibilitas (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Risiko (X3). Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah setiap variabel bebas berdiri secara independen tanpa saling memengaruhi secara kuat. Proses analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 25. Adapun hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

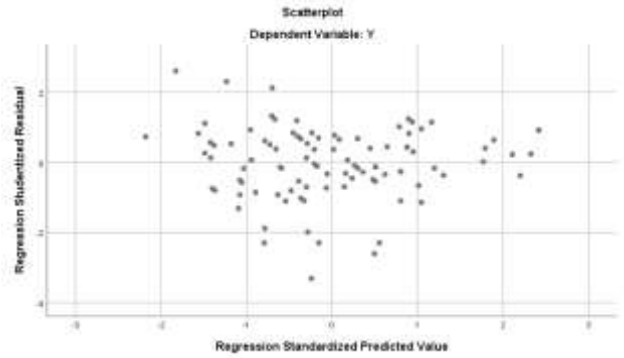
Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.019	2.266		1.333	.186		
	Kompatibilitas_X1	.411	.109	.257	3.761	.000	.494	2.025
	Persepsimanfaat_X2	.749	.080	.639	9.329	.000	.493	2.030
	Risiko_X3	.483	.099	.236	4.897	.000	.994	1.006
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Data Olah, 2025

Merunut Tabel 8, setiap variabel menunjukkan nilai VIF di bawah 10 serta nilai tolerance melebihi 0,1. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel Kompatibilitas (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Risiko (X3) tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga model regresi layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui grafik Scatterplot dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar berikut.:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mengacu Gambar 2, pola penyebaran titik pada grafik scatterplot tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan analisis dapat diteruskan ke tahap berikutnya.

Model Regresi Linear Berganda

Merujuk hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh model persamaan regresi yang disusun berdasarkan tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.019	2.266		1.333	.186
	Kompatibilitas_X1	.411	.109	.257	3.761	.000
	Persepsimanfaat_X2	.749	.080	.639	9.329	.000
	Risiko_X3	.483	.099	.236	4.897	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Olah, 2025

Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y= 3{,}019 + 0{,}411\ X_1 + 0{,}749\ X_2 + 0{,}483\ X_3$$

a. Konstanta = 3,019
   Nilai tetap sebesar 3,019 menunjukkan bahwa keputusan investasi akan berada pada angka 3,019 apabila faktor kompatibilitas, persepsi manfaat, serta risiko diasumsikan tidak memberikan pengaruh atau bernilai 0.
b. Kompatibilitas (X_1) = 0,411
   Koefisien kompatibilitas (X1) senilai 0,411 mengindikasikan adanya hubungan searah dengan keputusan investasi. Artinya, kenaikan 1 poin pada kompatibilitas diperkirakan mendorong peningkatan keputusan investasi sebesar 0,411.
c. Persepsi manfaat (X_2) = 0,749
   Besaran koefisien persepsi manfaat (X2) yaitu 0,749 menandakan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Tambahan 1 satuan pada persepsi manfaat akan diikuti peningkatan keputusan investasi sebesar 0,749.
d. Risiko (X_3) = 0,483
   Angka koefisien risiko (X3) sebesar 0,483 memperlihatkan arah pengaruh positif pada keputusan investasi. Setiap pertambahan 1 unit risiko diproyeksikan menaikkan keputusan investasi sebesar 0,483.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian F guna menilai apakah variabel kompatibilitas (X1), persepsi manfaat (X2), dan risiko (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Adapun hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1981.538	3	660.513	112.155	.000[b]
	Residual	565.372	96	5.889		
	Total	2546.910	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), Risiko_X3, Kompatibilitas_X1, Persepsimanfaat_X2

Sumber: Data Olah, 2025

Mengacu pada Tabel 7, hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 memperlihatkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa kompatibilitas (X1), persepsi manfaat (X2), dan risiko (X3) secara serentak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi (Y).

Uji t

Pengujian t dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu kompatibilitas (X1), persepsi manfaat (X2), serta risiko (X3), terhadap variabel dependen keputusan investasi (Y) secara individual. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.019	2.266		1.333	.186
	Kompatibilitas_X1	.411	.109	.257	3.761	.000
	Persepsimanfaat_X2	.749	.080	.639	9.329	.000
	Risiko_X3	.483	.099	.236	4.897	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai sebagai berikut:

1) Kompatibilitas (X_1) terhadap Keputusan investasi (Y)
   Variabel kompatibilitas (X1) memperoleh angka signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara kompatibilitas dan keputusan investasi karena nilai signifikansi berada di bawah batas probabilitas yang ditentukan (0,000 < 0,05).
2) Persepsi manfaat (X_2) terhadap Keputusan investasi (Y)
   Persepsi manfaat (X2) menghasilkan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sebab angka signifikansinya lebih rendah dibanding taraf probabilitas (0,000 < 0,05).
3) Risiko (X_3) terhadap Keputusan investasi (Y)
   Hasil uji pada variabel risiko (X3) memperlihatkan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai yang berada di bawah ketentuan probabilitas (0,000 < 0,05), risiko dinyatakan mempunyai hubungan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Koefisien Determinan (R^2)

Besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui melalui tabel model summary berikut:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882[a]	.778	.771	2.427
a. Predictors: (Constant), Risiko_X3, Kompatibilitas_X1, Persepsimanfaat_X2				

Tabel 9 memaparka nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 77,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel kompatibilitas (X1), persepsi manfaat (X2), dan risiko (X3) secara simultan memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi generasi milenial pada tabungan emas digital berbasis syariah sebesar 77,1%, sedangkan 22,9% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kompatibilitas Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas

Kompatibilitas sebagai tingkat kesesuaian antara teknologi dengan kebutuhan pengguna, kebiasaan sehari-hari, pengalaman, serta nilai yang dimiliki individu. Selain itu, kompatibilitas turut berkaitan dengan pola hidup seseorang dalam penggunaan teknologi.[25] Kompatibilitas dalam konteks investasi tabungan emas berbasis syariah merujuk pada tingkat kesesuaian antara nilai-nilai, kebutuhan, dan keyakinan individu dengan karakteristik produk investasi syariah tersebut. Ketika calon investor merasa bahwa produk tabungan emas berbasis syariah sesuai dengan prinsip keagamaannya, gaya hidupnya, serta preferensinya terhadap sistem keuangan yang bebas riba dan transparan, maka tingkat kompatibilitas akan meningkat. Tingkat kompatibilitas yang semakin tinggi cenderung meningkatkan rasa nyaman dan keyakinan individu dalam menentukan keputusan investasi.

Dari pengujian t diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menandakan adanya keterkaitan kompatibilitas dengan keputusan investasi emas. Selain itu, arah pengaruh yang terbentuk bersifat positif. Koefisien regresi bernilai positif mengindikasikan bahwa meningkatnya persepsi kemudahan pada diri seseorang akan diikuti oleh semakin kuatnya minat dalam menentukan investasi emas.

Pengaruh positif dan signifikan kompatibilitas terhadap keputusan investasi emas dapat dipahami melalui sejumlah pendekatan teoretis yang saling berkaitan. Dalam konsep kompatibilitas pada teori difusi inovasi dijelaskan bahwa suatu inovasi lebih cepat diterima apabila selaras dengan kebiasaan, kebutuhan, serta nilai yang diyakini pengguna. Pada layanan tabungan emas digital syariah, keselarasan tersebut tercermin dari penerapan prinsip bebas riba, kesesuaian dengan pola hidup digital generasi milenial, dan tersedianya sistem investasi yang praktis sekaligus aman.[26]

2. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas

Persepsi manfaat ialah penilaian seseorang mengenai tingkat kegunaan atau keuntungan yang diperoleh dari penggunaan suatu layanan maupun produk. Dalam investasi tabungan emas syariah, persepsi ini berkaitan dengan anggapan bahwa investasi tersebut memberikan keamanan, kestabilan, sesuai prinsip syariah, dan mampu mempertahankan nilai kekayaan untuk jangka panjang. Semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti transaksi yang mudah, peluang memperoleh keuntungan, serta perlindungan aset dari inflasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam memutuskan berinvestasi emas. Dengan demikian, pandangan positif terhadap manfaat produk dapat meningkatkan ketertarikan dan keyakinan investor pada tabungan emas syariah.[27]

---

[25] Muhammad Ramadhan Slamet and Fiona Bintang Thara, "Pengaruh Pengetahuan Dan Kompatibilitas Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Batam," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 122–132. Accessed Juni 17, 2025. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1922/1051.

[26] Hannah Overbye-Thompson and Kristy A. Hamilton, "A diffusion of innovations measurement scale for reinvention, relative advantage, compatibility, complexity, trialability and observability," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2025): 3. Accessed Februari 11, 2026. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12530589/.

[27] Harry Chrystian Purba and Onan Marakali Siregar, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Promosi Terhadap Penggunaan Cryptocurrency

Hasil pengujian t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap keputusan investasi emas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dipersepsikan oleh calon investor seperti stabilitas nilai emas, perlindungan terhadap inflasi, serta kejelasan akad dalam skema syariah maka semakin kuat dorongan mereka untuk berinvestasi. Persepsi manfaat yang tinggi membuat investor merasa bahwa produk tabungan emas bukan hanya aman, tetapi juga memberikan nilai tambah yang jelas bagi kondisi finansial mereka. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan, baik dari sisi kemudahan transaksi, keamanan penyimpanan, maupun potensi keuntungan jangka panjang, menjadi pertimbangan penting yang memengaruhi keputusan investasi emas.

Temuan penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh positif serta signifikan persepsi manfaat terhadap keputusan investasi emas dapat diterangkan melalui berbagai teori yang memiliki keterkaitan dan saling memperkuat. Dalam konsep perceived usefulness yang dikemukakan oleh Davis, dijelaskan bahwa seseorang akan cenderung menggunakan suatu sistem apabila ia meyakini bahwa sistem tersebut memberikan manfaat dan meningkatkan kinerjanya.[28] Pada tabungan emas digital berbasis syariah, manfaat tersebut tercermin pada kemudahan transaksi, keamanan penyimpanan, potensi keuntungan, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Ketika individu menilai bahwa produk investasi memberikan nilai tambah yang jelas bagi kondisi keuangannya, maka kecenderungan untuk mengambil keputusan investasi akan semakin kuat.

3. Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas

Risiko dalam investasi merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian hasil dari investasi yang dilakukan. Dalam investasi tabungan emas berbasis syariah, risiko dapat mencakup fluktuasi harga emas, ketidakpastian pasar, atau risiko sistem digital dan keamanan data. Jika persepsi terhadap risiko terlalu tinggi, calon investor cenderung ragu atau bahkan menolak untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika investor menilai bahwa risiko dapat dikelola atau rendah, terutama karena sistem syariah menawarkan transparansi dan kejelasan akad, maka mereka lebih yakin untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian, persepsi risiko yang rendah akan berkontribusi positif terhadap keputusan untuk berinvestasi dalam produk tersebut.[29]

Hasil uji-t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga risiko dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman investor terhadap risiko, seperti perubahan harga emas maupun dinamika pasar, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menentukan investasi. Pada investasi emas syariah, risiko yang dianggap lebih stabil dan mudah diperkirakan membuat investor merasa lebih yakin untuk menempatkan dana. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menilai serta menerima tingkat risiko menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan memilih investasi emas.

Sebagai Instrumen Investasi," *Journal of Social Research* 1, no. 7 (2022): 679–693. Accessed Juni 17, 2025. https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/133/171.

[28] Purwanto et al., *Technology Adoption A Conceptual Framework*. :36.

[29] Febby Febriana, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, no. 2 (2023): 124–36. Accessed Juni 30, 2025. https://www.jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/aims/article/view/934/629.

Hasil penelitian mengenai pengaruh positif dan signifikan risiko terhadap keputusan investasi emas dapat dijelaskan melalui teori investasi yang relevan. Dalam teori investasi dijelaskan bahwa risiko merupakan kemungkinan terjadinya selisih antara keuntungan yang diharapkan dan hasil nyata yang diterima investor. Setiap bentuk investasi mempunyai hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan. Pada tabungan emas digital berbasis syariah, risiko dapat muncul dalam bentuk fluktuasi harga, kondisi pasar, maupun gangguan pada sistem digital. Ketika investor memahami karakteristik risiko tersebut dan menilai tingkat risikonya masih dapat dikendalikan, maka kecenderungan untuk tetap melakukan investasi akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Kompatibilitas, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas

Hasil pengujian F memaparkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Temuan tersebut menandakan bahwa kompatibilitas, persepsi manfaat, dan risiko secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas. Ketiga variabel tersebut bekerja saling melengkapi sehingga mampu membentuk keyakinan investor sebelum menempatkan dananya. Ketika produk emas digital dirasa sesuai dengan kebutuhan, memberikan manfaat yang jelas, serta memiliki tingkat risiko yang dapat diterima, keputusan untuk berinvestasi menjadi lebih kuat. Hasil ini memperlihatkan bahwa generasi milenial mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memilih instrumen investasi. Temuan riset memaparkan keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang dinilai penting oleh investor.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan kenyamanan mampu memengaruhi keputusan investasi sebesar 77,1%, sedangkan 22,9% lainnya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan keputusan investor. Kondisi ini menegaskan bahwa pengalaman penggunaan layanan investasi yang nyaman dan mudah menjadi salah satu pertimbangan utama bagi generasi milenial. Di sisi lain, terdapat kemungkinan adanya pengaruh faktor lain, seperti promosi, lingkungan sosial, maupun tingkat literasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar gambaran mengenai perilaku investasi generasi milenial menjadi lebih menyeluruh.

E. Penutup

Temuan penelitian memberikan kesimpulan bahwa kompatibilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial pada tabungan emas digital berbasis syariah di Kota Jambi. Persepsi manfaat juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial. Selain itu, risiko turut menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada tabungan emas digital syariah. Secara simultan, kompatibilitas, persepsi manfaat, dan risiko terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada tabungan emas digital berbasis syariah di Kota Jambi. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 77,1%. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa penyedia layanan tabungan emas digital syariah perlu meningkatkan kemudahan penggunaan, keamanan sistem, serta transparansi manfaat dan risiko untuk mendorong

keputusan investasi generasi milenial. Regulator disarankan memperkuat standar keamanan dan perlindungan konsumen. Sedangkan nasabah perlu lebih memperhatikan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan nilai pribadi, memahami manfaat yang ditawarkan, serta mewaspadai risiko fluktuasi harga dan keamanan sistem sebelum mengambil keputusan investasi. Secara teoritis, temuan ini menegaskan relevansi *compatibility* dan *perceived usefulness* dalam teori difusi inovasi, di mana produk yang sesuai dengan nilai, gaya hidup, dan kebutuhan pengguna (*compatibility*) serta dirasakan bermanfaat secara nyata (*perceived usefulness*) lebih mudah diadopsi. serta menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor risiko dalam model keputusan investasi generasi milenial pada instrumen keuangan berbasis syariah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena konteksnya terbatas pada generasi milenial di Kota Jambi, sehingga generalisasi ke wilayah lain harus hati-hati. Penelitian mendatang dapat memperluas konteks geografis, menambahkan variabel seperti literasi digital atau preferensi investasi syariah, serta mengeksplorasi efek jangka panjang penggunaan tabungan emas digital berbasis syariah.

Daftar Pustaka

Agnes Alfionita Eka Suci dan Mirdha Fahlevi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Keputusan Berinvestasi Emas pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Sains Riset* 13, no. 1 (2023).

Ahmad Syahrizal, Ahmad Syukron Prasaja, dan Lia Anjeli, "Pengaruh Risiko, Return dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina* 4, no. 2 (2023): 59–68.

Dhea Asyifa Salma dan Paulina Harun, "Pengaruh terhadap Keputusan Pembelian melalui Kiblat Beli Mandiri Tabungan Berencana Studi Kasus PT Bank Mandiri," *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1, no. 1 (2023).

Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015).

Erdin Nadid dan Oman Fathurrohman SW, "Analisis Hukum Islam terhadap Transaksi Jual Beli Emas Non Tunai dan Batasan Minimal Gramasi pada Fitur Emas dalam Aplikasi Dana," *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9, no. 5 (2024).

Evayani Evayani, Dini Ariani, dan Dinaroe Dinaroe, "Analisis Pengukuran Minat Pengguna Aplikasi Paytren dalam Penggunaan Mobile Payment di Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 7, no. 1 (2021): 45–65.

Fathihani et al., "Sosialisasi Investasi Emas Digital bagi Generasi Millenial di Pulau Tidung," *Lentera Pengabdian* 1, no. 03 (2023).

Febby Febriana, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal," *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, no. 2 (2023): 124–136.

Hannah Overbye-Thompson dan Kristy A. Hamilton, "A Diffusion of Innovations Measurement Scale for Reinvention, Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Trialability and Observability," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2025).

Harry Chrystian Purba dan Onan Marakali Siregar, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen dan Promosi terhadap Penggunaan Cryptocurrency sebagai Instrumen Investasi," *Journal of Social Research* 1, no. 7 (2022): 679–693.

Ida Bagus Putu Febri Mahwan dan Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, no. 3 (2021).

Isna Hary Ardita Putri dan Adi Santoso, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ekono Insentif* 18, no. 1 (2024): 24–33.

Jogiyanto, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2020).

Kartini Harahap, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

Mohammad Arif, *Generasi Millenial dalam Internalisasi Karakter Nusantara* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2023).

Muhammad Ramadhan Slamet dan Fiona Bintang Thara, "Pengaruh Pengetahuan dan Kompatibilitas terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Politeknik Negeri Batam," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 122–131.

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016).

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: LPFEUI, 2018).

Andi, *Technology Adoption: A Conceptual Framework* (Yogyakarta: Andi).

Rusliani, Asmawan, S. N., dan Orinaldi, "Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Modal Minimal terhadap Minat Berinvestasi Saham (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Jambi)," *Jurnal Makesya* 2, no. 2 (2022).

Rusliani dan A. S. Notaria, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Pelanggan pada Pengguna Dompet Digital Dana," *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 6, no. 1 (2025): 179–189.

Sulistyowati et al., "Pengaruh Financial Literacy, Return dan Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022).

Sunita Dasman, *Manajemen Investasi Modern: Panduan Praktis untuk Portofolio yang Sukses* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

Taufik Hidayat, Benny Oktaviano, dan Roni Baharuddin, "Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko," *Journal of Science and Social Research* 6, no. 1 (2023).

Wafiq Fadillah dan Saida Zainurossalamia ZA, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 2, no. 2 (2023): 231–240.

Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*.

Zultoni Lubis, *Literasi Informasi Teknologi: Pendekatan Manajemen Teknologi* (Merjosari: Penerbit Litnus, 2024).